

BAB I

PENDAHULUAN

Periode globalisasi telah melanda hampir semua ruang kehidupan manusia di seluruh dunia, termasuk salah satunya di Indonesia. Kemajuan dan perubahan terjadi seiring dengan derasnya arus globalisasi. Kemajuan zaman yang sangat pesat seperti sekarang ini menuntut sumber daya manusia (SDM) memiliki kualitas yang unggul untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Seperti yang dikatakan oleh Umberto Sihombing: “ketersediaan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta memiliki keunggulan yang berkompeten sangat diperlukan dalam memasuki periode baru, karena setiap daerah pasti akan bersaing untuk memaksimalkan keberdayaan yang terdapat di daerahnya agar menjadi masyarakat yang sejahtera”.¹

Masyarakat, terutama generasi penerus bangsa merupakan suatu modal utama dalam pembentukan dan pertumbuhan serta perkembangan sebuah bangsa. Pemuda sebagai salah satu bagian dari masyarakat mempunyai kekuatan yang besar untuk menjadi tombak dalam sebuah indikator kemajuan bangsa. Seperti pada zaman penjajahan beberapa puluh tahun silam, Soekarno begitu peduli dengan permasalahan bangsa Indonesia. Dengan semangat

¹ Umberto Sihombing, *Pendidikan Luar Sekolah (Masalah, Tantangan dan Peluang)*, (Jakarta: Wirakarsa, 2001), h.73

kemerdekaan, perjuangan serta keberaniannya yang berkobar, dan juga daya juang yang tak pernah padam, ia berhasil menggapai cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia.²

Suatu bangsa yang tangguh salah satunya dapat dilihat dari kehadiran sosok pemudanya. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda ialah salah satu pilar yang dibutuhkan untuk membangun bangsa yang tangguh. Meskipun bukan hanya satu-satunya, keterlibatan seorang pemuda sebagai agen perubahan (*agent of changes*) dalam masyarakat dirasakan sangat strategis. Generasi muda mempunyai peran yang penting sebagai seorang revolusioner sosial di tengah-tengah kehadiran masyarakat, karena pemuda dianggap memiliki kemampuan yang lebih, semangat yang besar, daya saing yang tinggi, daya pikir yang cepat serta fisik yang masih gesit.

Pemuda pada dasarnya memiliki potensi ekstra bila dibandingkan dengan kelompok-kelompok masyarakat lainnya. Dapat dikatakan memiliki potensi ekstra karena pemuda ialah bagian dari kelompok usia yang sangat produktif, baik di bidang sosial kemasyarakatan, politik, seni, bahkan hingga pada bidang ekonomi. Tingkat keterlibatan pemuda di dalam dunia kerja atau pada bidang ekonomi cukup besar, karena pada usia 17 tahun pemuda akan

² Suparjan dan Hemrpi Suyanto, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), h.56

memasuki babak baru pada kehidupannya dan sudah termasuk ke dalam angkatan kerja yang siap bersaing untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya pada dunia luar.

Pemuda termasuk bagian dari masyarakat yang tidak lepas dari segala permasalahan sosial. Pemuda juga bagian dari masyarakat yang menjadi sendi-sendi sebuah bangsa yang harus diperhatikan dari segala persoalan yang ada. Masa muda ialah masa peralihan yang rawan akan adanya pengaruh negatif, baik yang terdapat dari dalam (diri sendiri) maupun dari luar (lingkungan sekitar). Pemuda akan sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif, hanya menimbulkan kesenangan sesaat tetapi bisa berdampak buruk bagi dirinya. Tidak sedikit pemuda yang memiliki masalah tentang ekonomi salah satunya yaitu pengangguran, yang kemudian bisa merembet kepada beberapa masalah lain seperti putus sekolah, kurangnya percaya diri, pergaulan sosial, krisis pengembangan minat, kenakalan remaja, narkoba, pencurian, perkosaan juga minuman keras.³

Perkembangan menuju kedewasaan pada diri seorang pemuda pada dasarnya mengacu kepada arah yang positif dan memerlukan perhatian, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, sehingga permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi secara berkala. Pengembangan berbagai potensi positif yang dimiliki para pemuda seperti bakat,

³ Suparjan dan Hemrpi Suyanto, *Pengembangan Masyarakat.....*, h.57

kemampuan dan minat sangatlah diperlukan agar bisa lebih bermanfaat bagi dirinya maupun pada lingkungan sekitarnya. Berbagai upaya terus dilakukan untuk mengantisipasi dalam menyelesaikan masalah di atas. Pada dasarnya upaya penanganan masalah tersebut tidak hanya sebatas tanggung jawab masyarakat semata melainkan tanggung jawab masyarakat bersama pemerintah. Secara normatif, negara bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakatnya, oleh karena itu negara bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan terhadap masyarakatnya dengan melalui kebijakan sosial. Intervensi atau bentuk campur tangan pemerintah dalam hal ini yaitu sebagai penyedia kebutuhan atau fasilitator dalam program-program dan kegiatan yang bersifat meningkatkan kemampuan kualitas masyarakat, salah satunya melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.⁴

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ialah implikasi atau keterlibatan dari perencanaan pembangunan yang berbasis pada masyarakat termasuk keterlibatan pemuda di dalamnya. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan suatu proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat. Secara sederhananya, adanya kegiatan pemberdayaan untuk membuat individu yang awalnya tidak berdaya menjadi lebih berdaya, artinya pemberdayaan memberikan suatu proses kepada individu untuk bisa

⁴ Mifthachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.86

mengembangkan kemampuannya supaya lebih berdaya atau berkemampuan. Sehingga upaya pemberdayaan sangat cocok dan potensial diberikan kepada generasi muda. Dengan potensi yang dimiliki oleh pemuda, maka perlu diikuti sertakan dalam pemberdayaan agar lebih mampu dan mandiri dalam mengembangkan diri dan negaranya.⁵

Pemuda bukan lagi seorang anak-anak, tetapi seseorang yang mulai belajar memegang tanggung jawab sosial, karena peran pemuda erat kaitannya dengan sosial. Realisasi dari kebijakan sosial yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam masyarakat berbentuk partisipan baik secara individu maupun secara kelompok atau lembaga yang mempunyai konsentrasi kegiatan pemberdayaan pemuda dalam usaha kesejahteraan sosial di lingkungan masyarakat atau dengan kata lain disebut sebagai pilar-pilar partisipan.

Adanya organisasi atau komunitas sangat penting dalam usaha pemberdayaan pemuda untuk menumbuhkan rasa kepedulian, nasionalisme, mengembangkan kemampuan minat, bakat, meningkatkan keswadayaan dan penanggulangan hal-hal yang bersifat negatif. Komunitas kepemudaan yaitu usaha yang dirancang sebagai wahana pengoptimalan potensi yang dimiliki para pemuda. Sebagai penggerak perjuangan, pemuda haruslah menjadi motor penggerak bangsa. Dengan berpartisipasi aktif dalam

⁵ Totok M dan Poerwoko S, *Pemberdayaan Masyarakat (Dalam Perspektif Kebijakan Publik)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.28

kegiatan-kegiatan yang berbasis komunitas kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan akan semakin terarah, sehingga mampu menampilkan kemampuannya terlebih membawa lingkungan sekitarnya menjadi lebih maju. Salah satunya yang dilakukan oleh komunitas yang ada di Rangkasbitung Lebak Banten yaitu Komunitas Kedai Proses.

Komunitas Kedai Proses merupakan komunitas belajar bersama dengan masyarakat yang didirikan sebagai mitra pemerintah dan turut mencerdaskan bangsa dalam berbagai bidang pemberdayaan khususnya pemberdayaan para pemuda. Komunitas Kedai Proses di bawah naungan perguruan tinggi swasta sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) Setia Budhi Rangkasbitung. Tetapi walaupun berada di bawah perguruan tinggi swasta, manajemen pengelolaannya dijalankan sepenuhnya oleh masyarakat. Dalam menjalankan berbagai program, komunitas Kedai Proses didukung oleh para relawan dari berbagai bidang keahlian masing-masing yang awalnya berfokus pada 6 bidang literasi dasar dan berkembang menjadi lebih bervariasi. Bidang-bidang tersebut diantaranya yaitu: bidang perbukuan, pembinaan bakat duta (duta bahasa, duta pendidikan, debat bahasa dan lain-lain), sastra (kelas menulis sastra, artikel, karya ilmiah dan lain-lain), teater, tari, musik, kajian budaya, seni rupa, perpustakaan keliling dan lain-lain.⁶

⁶ Dc Aryadi, Ketua Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di Kedai Proses, Pada Tanggal 15 November 2021

Dengan begitu, komunitas Kedai Proses hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai salah satu bentuk solusi dari permasalahan yang terjadi, dengan bertujuan untuk memberdayakan para pemuda/i melalui minat dan bakat yang dimilikinya agar menjadi agen perubahan dan tentunya menjadi orang yang berguna khususnya untuk diri pribadinya dan umumnya untuk orang-orang di sekitarnya juga untuk bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Peran Komunitas Kedai Proses dalam Mengembangkan Minat Bakat Pemuda Melalui Program Kampoeng Literasi (Studi di Komplek Pendidikan Kelurahan Muara Ciujung Timur Kecamatan Rangkasbitung Lebak-Banten)”**.

A. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pemuda yang diberdayakan oleh Kedai Proses di Komplek Pendidikan Kelurahan Muara Ciujung Timur Kecamatan Rangkasbitung Lebak-Banten?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program Kampoeng Literasi Kedai Proses dalam mengembangkan potensi minat bakat pemuda?

3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program Kampoeng Literasi Kedai Proses?

B. TUJUAN PENELITIAN

Dengan mengacu kepada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi pemuda yang diberdayakan oleh Kedai Proses di Komplek Pendidikan Kelurahan Muara Ciujung Timur Kecamatan Rangkasbitung Lebak-Banten.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program Kampoeng Literasi Kedai Proses dalam mengembangkan potensi minat bakat pemuda.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program Kampoeng Literasi Kedai Proses.

C. MANFAAT PENELITIAN

Berikut manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai peran komunitas Kedai Proses dalam mengembangkan potensi minat bakat pemuda melalui program Kampoeng Literasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

a. Bagi Peneliti

Agar penulis atau peneliti dapat memberikan pengalaman berfikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam hal pengembangan masyarakat Islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya dan memberikan masukan kepada komunitas Kedai Proses selaku wadah atau aktor yang memberdayakan pemuda menjadi agen perubahan.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik dikalangan UIN SMH Banten maupun pihak-pihak lain.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu menjadi salah satu referensi acuan saya dalam melakukan penelitian. Dari penelitian terdahulu ini juga dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan skripsi ini. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah berupa skripsi dan artikel di jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan:

Pertama, *skripsi* yang ditulis oleh Siti Humairoh Awalia M yang berjudul “Peran Komunitas Baca Pandeglang (KBP) dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui *Storytelling*” di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2017. Kesimpulan yang didapatkan dari skripsi tersebut yaitu, (1) Komunitas Baca Pandeglang (KBP) berperan dalam mengembangkan minat baca anak melalui *storytelling*. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan oleh KBP. Anak sangat senang mendengarkan *storytelling* yang dilaksanakan oleh KBP baik dengan metode *storytelling* menggunakan alat peraga ataupun tidak menggunakan alat peraga. Anak menyimak dan menceritakan kembali dongeng yang diceritakan oleh KBP kepada teman dan anggota keluarganya. Terjadi perubahan sikap pada anak dan tindakan berupa intensitas kehadiran anak dalam mengikuti kegiatan *storytelling* yang dilakukan oleh KBP. (2) Perubahan minat baca anak setelah kegiatan *storytelling* ialah menanamkan, menumbuhkan dan menambah minat baca

anak. Selain itu, dengan *storytelling* dapat membantu melihat jenis buku yang diminati anak. Jenis buku yang dominan diminati oleh anak ialah buku cerita nabi dan sahabat nabi.⁷

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Humairoh Awalia M yaitu berdasarkan tempat penelitian dan kegiatan yang hanya berfokuskan pada *storytelling* guna mengembangkan minat baca anak. Sedangkan penelitian yang saya teliti tidak hanya melibatkan anak-anak saja melainkan masyarakat secara umum bisa terlibat didalamnya, dan juga kegiatannya lebih banyak karena tidak hanya berfokuskan pada kegiatan membaca saja, melainkan berlandaskan pada 6 literasi dasar.

Kedua, artikel di *Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* yang ditulis oleh Yoseva Silaen dan Dian Hasfera yang berjudul “Membangun Generasi Literat Masyarakat Pesisir Pantai Gerakan Literasi ‘Tanah Ombak’” di UIN Imam Bonjol Padang, tahun 2018. Kesimpulan yang didapatkan dari artikel jurnal tersebut yaitu, Pertama, upaya menumbuhkembangkan budaya literasi bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi juga bukanlah hal yang mustahil. Harus diniatkan dan dikelola secara serius dan berkelanjutan. Kedua, untuk menumbuhkembangkan budaya literasi dipengaruhi oleh faktor personal dan faktor institusional,

⁷ Siti Humairoh Awalia M, “Peran Komunitas Baca Pandeglang (KBP) Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui Storytelling” (*Skripsi Sarjana* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

dalam hal ini adalah Komunitas Ruang Baca Tanah Ombak serta anak-anak yang terlibat didalamnya. Ketiga, program yang disusun oleh Ruang Baca Tanah Ombak sangat berperan sebagai upaya menumbuhkembangkan budaya literasi. Keempat, hambatan atau kendala utama yang dialami oleh Ruang Baca Tanah Ombak adalah butuhnya pendampingan pelaksanaan program yang didukung oleh pemerintah dan masyarakat sekitar, agar budaya literasi yang diwujudkan dalam Ruang Baca Tanah Ombak semakin terencana, terorganisir dan terkelola dengan baik.⁸

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Yoseva Silaen dan Dian Hasfera adalah lebih kepada proses kegiatan membangun generasi literat dan lokasi penelitian. Sedangkan penelitian yang saya teliti lebih kepada peran Komunitas Kedai Proses dalam mengembangkan potensi minat bakat pemuda melalui program Kampoeng Literasi. Yang dimana komunitas Kedai Proses pun menjadi acuan utama anak-anak Tanah Ombak sebelum membuat gerakan literasi di sana dan pernah menjadi bagian dari Komunitas Kedai Proses juga sebelumnya.

Ketiga, artikel di *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat* yang dibuat oleh KKN 96 UIN Sunan Kalijaga

⁸ Yoseva Silaen dan Dian Hasfera, "Membangun Generasi Literat Masyarakat Pesisir Pantai Gerakan Literasi "Tanah Ombak"", *Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Vol.10 No.2 (2018) 103-118, UIN Imam Bonjol Padang (diakses pada 15 Desember 2020)

Yogyakarta Kelompok 92 yang disusun oleh Niken Suketi dan kawan-kawan, yang berjudul “Optimalisasi Taman Baca Ngasinan Guna Pengembangan Minat dan Bakat Anak-anak Dusun Ngasinan” di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2019. Kesimpulan yang didapatkan dari artikel tersebut yaitu, Taman Baca merupakan salah satu cara menumbuhkan minat baca pada anak-anak. Selain hal tersebut taman baca juga berfungsi untuk mengembangkan skill anak-anak sejak dini. Di Dusun Ngasinan Taman Baca dibentuk oleh mahasiswa KKN Universitas Sanata Dharma. Mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga Kelompok 117 melakukan beberapa kegiatan dengan tujuan optimalisasi Taman Baca Ngasinan. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah pengadaan buku, keterampilan, pemanfaatan barang bekas, sosialisasi pembentukan karakter anak, literasi di era milenial, dan kegiatan mengasah minat dan bakat anak-anak melalui pelatihan tari. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan terus berjalan karena tingkat partisipasi dari anak-anak Dusun Ngasinan sangat tinggi. Agar hal tersebut dapat terwujud mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga memberikan amanah kepada pengurus paguyuban untuk tetap melaksanakan kegiatan yang telah berjalan dan menyematani kerjasama paguyuban dan komunitas Buku Berbagi untuk berbagi ilmu ataupun buku kepada anak-anak.⁹

⁹ Niken Suketi dkk, “Optimalisasi Taman Baca Ngasinan Guna

Berdasarkan penelitian yang disusun oleh Niken Suketi dan kawan-kawan yaitu lebih kepada waktu yang relatif sangat singkat dan tempat penelitian, adapun penelitian yang saya teliti waktunya tidak terbatas karena pada dasarnya Komunitas Kedai Proses ini tidak mempunyai batasan waktu yang bisa ditentukan untuk selalu berproses.

E. KERANGKA TEORI

1. Peran

Menurut Margono Slamet, peran adalah mencakup tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati posisi di dalam status sosial. Sedangkan menurut Gross Manson and Me Eancherrn mengemukakan bahwa peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.¹⁰

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan, posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan

Pengembangan Minat dan Bakat Anak-anak Dusun Ngasinan”, *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, Vol.1(2019) 445-449. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (diakses pada 16 Desember 2020).

¹⁰ Slamet, Margono, *Peran dan Status Sosial*, (Jakarta:Raja Grafindo, 1995), h.15

tempat individu pada organisasi masyarakat. Sementara itu menurut Livinson menyebutkan bahwa peranan mencakup tiga hal, yaitu: 1). Peranan meliputi norma-norma yang diungkap dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat, 2). Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu masyarakat sebagai individu, 3). Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.¹¹

Menurut Soejono Soekanto, peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan statusnya, maka ia telah menjalankan perannya. Peranan lebih menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.¹²

Peran merupakan fungsi dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status sosial dan kedudukannya. Kegiatan tersebut bersifat positif untuk lingkungan masyarakat dimana dia tinggal. Antara peran dan peranan berbeda. Peran merupakan fungsi dari

¹¹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo.s, 1990), h.243.

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.266-269

kegiatan, sedangkan peranan untuk melihat bagaimana seseorang melakukan sesuatu terhadap masyarakatnya.

2. Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata *communis* yang berarti masyarakat, *public*, milik bersama, atau banyak orang. Sementara dalam ilmu sosiologi, komunitas dapat diartikan sebagai kelompok orang yang saling berinteraksi yang ada di lokasi tertentu. Namun, definisi ini semakin berkembang dan diperluas menjadi individu-individu yang memiliki kesamaan karakteristik tanpa lokasi atau tipe interaksinya. Menurut ahli Sosiologi, sebuah komunitas akan memiliki empat ciri utama diantaranya ialah:

- 1) Adanya keanggotaan di dalamnya, tidak mungkin ada komunitas tanpa ada anggota didalamnya.
- 2) Adanya saling memengaruhi. Anggota-anggota komunitas bisa saling memengaruhi satu dengan yang lainnya.
- 3) Adanya integrasi dan pemenuhan kebutuhan antar anggota.
- 4) Adanya emosional antar anggota.¹³

Sementara masyarakat ialah sekumpulan orang yang hidup bersama di suatu tempat dengan ikatan-ikatan

¹³ E-Media Solusindo. *Membangun Komunitas Online Secara Praktis dan Gratis* (Jakarta: Elex Media Komputtindo, 2008), h.16

aturan tertentu.¹⁴ Jadi, komunitas di lokasi tertentu yang memiliki kesamaan karakteristik, saling membutuhkan dan memiliki ikatan emosional yang kuat untuk tujuan tertentu. Sehingga, komunitas pada masyarakat sangat penting dalam membangun daerahnya. Adapun ciri-ciri komunitas memiliki tiga tipe:

- a) *Gemeinschaft by blood*, hubungannya didasarkan pada ikatan darah atau keturunan.
- b) *Gemeinschaft of place*, hubungannya berdasarkan pada kedekatan tempat tinggal atau kesamaan lokasi.
- c) *Gemeinschaft of mind*, hubungannya pada kesamaan ideologi meskipun tidak memiliki ikatan darah maupun tempat tinggal yang berdekatan.¹⁵

Sedangkan dalam pembagiannya komunitas menurut Mac Iver yang dikutip oleh Mansyur Cholil komunitas terbagi menjadi dua yaitu:

1. *Primary group* : yaitu komunitas yang memiliki hubungan anggota komunitas lebih intim dalam jumlah terbatas dan berlangsung dalam jangka waktu relatif lama.

¹⁴ Tim Penyusun Petunjuk Teknis Kemitraan Satuan Paud dengan Keluarga dan Masyarakat. *Petunjuk Teknis Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta: Kemendikbud Direktorat Pendidikan PAUD dan Masyarakat, 2016), h.5

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar.....*, h.130-131

2. *Secondary group* : hubungan antar anggota tidak intim dan dalam jumlah anggota yang banyak dan dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Dalam hal ini, Komunitas Kedai Proses dapat dikategorikan sebagai bentuk *Gemeinschaft of mind*, hubungannya berdasarkan pada kesamaan ideologi meskipun tidak memiliki ikatan darah maupun tempat tinggal yang berdekatan tetapi mempunyai tujuan yang sama dan menjadi bagian dari *Secondary grup* dimana anggota ini memiliki kesamaan, minat anggotanya untuk sama-sama membangun minat dan hobi yang sama yang kemudian dikembangkan kepada masyarakat luas dengan jumlah anggota tak terbatas.¹⁶

Komunitas di dalam masyarakat sangat dibutuhkan. Fungsi komunitas itu sendiri untuk membentuk kelompok yang sama-sama mempunyai tujuan atau kesamaan dalam bidang tertentu untuk mencapai tujuan bersama.¹⁷ Komunitas sendiri merupakan pendorong bagi seseorang untuk terus mengembangkan dirinya dan berguna bagi orang lain. Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

¹⁶ Mansyur Cholil, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), h.80-81

¹⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar.....*, h.94-95

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(HR. Ahmad)

Oleh karena itu, peran komunitas ialah sebagai berikut:

- a) Sebagai pendorong seseorang untuk mengembangkan dirinya dan berguna bagi orang lain yang berkaitan dengan minat baca.
- b) Memiliki peran sebagai lembaga untuk membangun minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca dan budaya membaca pada masyarakat dan lingkungannya.
- c) Memiliki peran aktif sebagai fasilitator, motivator bagi masyarakat lingkungannya.
- d) Berperan sebagai agen perubahan di lingkungan masyarakatnya.

Untuk memenuhi peranannya, maka komunitas memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Tempat *coming out*

Maksudnya ialah ketika seseorang telah bergabung dengan sebuah komunitas, berarti ia telah siap untuk *coming out* baik itu untuk komunitasnya ataupun untuk masyarakat umum.

2. Tempat tukar informasi

Komunitas merupakan tempat untuk bertukar informasi mengenai suatu hal baik itu berkaitan

dengan komunitas tersebut ataupun informasi tambahan.

3. Menunjukkan eksistensi

Dengan adanya komunitas akan menunjukkan identitas diri dan eksistensi di lingkungannya.

4. Tempat untuk saling menguatkan

Komunitas merupakan tempat untuk saling menguatkan bahwa apa yang mereka jalani itu sesuatu yang rasional, normal, dan mereka tidak sendiri, ada orang yang sehati di lingkungannya. Apabila komunitas mendapat tekanan dari luar, maka anggotanya akan saling membantu dan mendukung.¹⁸

Selain uraian fungsi di atas, komunitas pun berfungsi sebagai jembatan interaksi komunikasi antar anggota masyarakat mengenai permasalahan yang ada di lingkungannya. Komunitas Kedai Proses misalnya, merupakan komunitas yang bergerak dalam bidang literasi, minat baca dan menurunkan buta aksara di kabupaten Lebak. Selain itu juga yang membedakan dari yang lainnya yaitu di komunitas ini berfokuskan kepada pemuda atau remaja tentang bagaimana menciptakan produk unggulan pemuda dengan digalinya potensi serta minat juga bakatnya agar bisa menjadi unggul dan berkembang. Komunitas ini merupakan komunitas yang

¹⁸ M. Noor Poedjajani, *Resensi Terhadap Homophobia*. Skripsi (Yogyakarta: UGM, 2005), h.56

bergerak dari hati nurani untuk membangun dan menciptakan pemuda-pemuda agen perubahan dan melestarikan budaya di Kabupaten Lebak.

Sejatinya, suatu masyarakat tidak akan tumbuh dan berkembang jika tidak ada komunitas masyarakat yang peduli dan peka terhadap perkembangan daerah dan SDM di dalamnya. Pada saat inilah minat baca anak dapat tumbuh sebagai perubahan dari bermacam kelompok masyarakat. Juga terciptanya bibit unggul dari generasi-generasi pemuda di Kabupaten Lebak.

3. Minat

Minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Untuk lebih jelasnya, akan dikemukakan pengertian minat yang disampaikan oleh para ahli berikut ini:

Slameto mengatakan bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.¹⁹

¹⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.180

Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, kegiatan, benda dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Selain itu, Djaali juga mengutip pendapat Holland yang mengatakan bahwa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, minat terhadap suatu benda atau hal-hal lainnya.²⁰

Minat adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk memiliki atau mendapatkan sesuatu dan minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang itu lebih menyukai sesuatu daripada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatiannya secara penuh terhadap subjek yang diminati tersebut.

4. Bakat

Bakat (*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau masih

²⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.121-122.

laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan (*ability*) yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil pembawaan dan latihan.

Bakat juga berbeda dengan kapasitas (*capacity*) dengan sinonimnya, yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa bakat masih merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan. Adapun kemampuan dan kapasitas sudah merupakan suatu tindakan yang dapat dilaksanakan atau akan dapat dilaksanakan. Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.²¹

Menurut Conny Semiawan dan Utami Munandar, bakat khusus (*talent*) adalah kemampuan bawaan berupa potensi khusus dan jika memperoleh kesempatan berkembang dengan baik, akan muncul sebagai kemampuan khusus dalam bidang tertentu sesuai potensinya. Ini memberikan pemahaman bahwa bakat

²¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2014), h.78.

khusus sebagai potensi (*potential ability*) untuk dapat terwujud sebagai kinerja (*performance*) atau perilaku nyata dalam bentuk prestasi yang menonjol, masih memerlukan latihan dan pengembangan lebih lanjut.²²

Winkel, W.S dan Sri Hastuti, bakat khusus adalah kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian. Sekali terbentuk, suatu bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu dan mencapai tingkatan yang lebih tinggi dalam suatu jabatan.²³

Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi. Seorang yang memiliki potensi bakat musik tetapi tidak memperoleh kesempatan mengembangkannya, bakat musiknya tidak dapat berkembang dan terwujud dengan baik. Sebaliknya, seseorang yang memperoleh fasilitas dan pendidikan musik secara baik, tetapi tidak memiliki bakat musik, akan dapat mengembangkan keterampilan musiknya secara maksimal.

²² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja.....*, h.79.

²³ Winkel, W.S & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), h.591.

Lain halnya seorang anak yang pada dasarnya memiliki bakat musik dan orang tuanya mendukung. Ia akan mengusahakan agar anaknya memperoleh pengalaman untuk mengembangkan bakatnya dan dengan motivasi yang tinggi dapat berlatih sehingga bakatnya berkembang maksimal dan memperoleh prestasi.

Conny Semiawan dan Utami Munandar mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:

1) Bakat akademik khusus

Bakat akademik khusus, misalnya bakat untuk bekerja dalam angka-angka (*numeric*), logika bahasa, dan sejenisnya.

2) Bakat kreatif-produktif

Bakat khusus dalam bidang kreatif-produktif artinya bakat dalam menciptakan sesuatu yang baru. Misalnya, menghasilkan rancangan arsitektur terbaru, menghasilkan teknologi terbaru, dan sejenisnya.

3) Bakat seni

Bakat khusus dalam bidang seni, misalnya, mampu mengaransemen musik dan sangat dikagumi, mampu menciptakan lagu hanya dalam

waktu 30 menit, mampu melukis dengan indah dalam waktu singkat, dan sejenisnya.

4) Bakat kinestetik atau psikomotorik

Bakat khusus kinestetik atau psikomotorik, misalnya sepak bola, bulu tangkis, tenis, dan keterampilan teknik.

5) Bakat sosial

Bakat khusus dalam bidang sosial, misalnya sangat mahir melakukan negosiasi, sangat mahir memawarkan suatu produk, sangat mahir mencari koneksi, sangat mahir berkomunikasi dalam organisasi, dan sangat mahir dalam kepemimpinan.²⁴

Conny Semiawan dan Utami Munandar menegaskan bahwa berbeda dengan kemampuan yang menunjuk pada suatu kinerja (*performance*) yang dapat dilakukan sekarang. Bakat sebagai potensi masih memerlukan pendidikan dan latihan agar suatu kinerja (*performance*) dapat dilakukan pada masa yang akan datang.

Adapun sejumlah faktor yang memengaruhi perkembangan bakat khusus yang garis besar dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri

²⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja.....*, h.80

individu. Faktor-faktor internal tersebut adalah: 1) Minat dan motif berprestasi 2) Keberanian mengambil resiko 3) Keuletan dalam menghadapi tantangan 4) Kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul.

Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan individu tumbuh dan berkembang. Faktor-faktor eksternal meliputi: 1) Kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri 2) Sarana dan prasarana 3) Dukungan dan dorongan orang tua atau keluarga 4) Lingkungan tempat tinggal 5) Pola asuh orang tua.

Individu yang memiliki bakat khusus dan memperoleh dukungan internal maupun eksternal, yaitu memiliki minat yang tinggi terhadap bidang yang menjadi bakat khususnya, memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, memiliki daya juang tinggi, dan ada kesempatan maksimal untuk mengembangkan bakat khusus tersebut secara optimal maka akan memunculkan kinerja atau kemampuan unggul dan mencapai prestasi yang menonjol.²⁵

5. Pemuda

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan, pemuda adalah yang berumur 16-30 tahun. Senada dengan itu, pengertian pemuda dalam UU nomor 40 tahun 2009

²⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja.....*, h.79-81

tentang kepemudaan adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.²⁶

Pemuda adalah kelompok masyarakat yang mulai mencari jati dirinya, oleh karena itu manusia muda ini masih memerlukan pembinaan dan pengembangan potensi dalam dirinya agar menuju ke arah yang lebih baik dan membawa bangsanya ke dalam perubahan yang positif. Oleh karena itu, keterlibatan pemuda dalam proses pembaruan dan pembangunan sangat diperlukan. Kaum muda membawa semangat dan karakter yang kuat untuk memacu kelompok usia lain terhanyut dalam suasana yang berkobar. Semangat ini ditunjukkan dengan adanya prestasi, keunggulan khas, dapat diandalkan, daya juang dalam setiap persaingan, dan tidak kalah penting yaitu modal moral.

Dalam bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Undang-undang Kepemudaan menyatakan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Dalam UU nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan juga menjelaskan pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan

²⁶ Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan social, *Statistic Pemuda Provonsi DIY 2010*, (Jakarta: CV Ida Sabastian, 2010), h.10

potensi dan peran aktif pemuda. Pemuda yang memiliki posisi generasi penerus bangsa digadang-gadang sebagai kelompok yang strategis untuk menanamkan jiwa revolusioner, kompetitif, optimis, bermoral dan berbudaya. Dengan segudang potensi yang dimiliki, pemuda mulai perlu diberdayakan dalam berbagai bidang kehidupan dalam lingkungan masyarakat.²⁷

Dilihat dari sudut pandang Islam, para ulama salaf pun memberikan sinyal tentang generasi muda yang harus siap menjadi pemimpin di masa depan. Dengan kalimat hikmahnya sebagai berikut.

شَبَابُ الْيَوْمِ رِجَالُ الْعَدِ

“Pemuda hari ini adalah pemimpin hari esok.”²⁸

6. Literasi

Istilah literasi dalam bahasa latin disebut sebagai *literatus* yang artinya adalah orang yang belajar, namun *National Institut for Literacy* sendiri menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.

²⁷ Undang-undang RI Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan

²⁸ Samson Rahman dan Imron Iskandar, *1001 Kata Hikmah yang menginspirasi*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2014), h.79

UNESCO juga menjelaskan bahwa literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks dimana keterampilan yang dimaksud diperoleh, dari siapa keterampilan tersebut diperoleh dan bagaimana cara memperolehnya. Dari pengertian literasi tersebut, bahwa literasi memiliki banyak makna yang luas, akan tetapi yang menjadi dasar bahwa literasi itu berkaitan dengan perkembangan membaca dan menulis seseorang.²⁹

Adapun literasi dalam pandangan Islam yaitu turunnya wahyu pertama kepada nabi Muhammad SAW surat Al-Alaq ayat 1-5. Dalam buku Pengantar Studi Al-Qur'an oleh Abdul Hamid, Lc, MA, hadits riwayat Bukhari dan Muslim menyebutkan, Malaikat Jibril mendatangi Nabi Muhammad SAW di Gua Hira. Malaikat mendatangnya seraya berkata: *Iqra (bacalah). Maka Rasulullah menjawab, "Aku tidak bisa membaca." Beliau menjelaskan: Lalu malaikat itu pun menarik dan menutupiku, hingga aku pun merasa kesusahan. Kemudian malaikat itu kembali lagi padaku dan berkata Iqra. Aku menjawab, "Aku tidak bisa membaca." Ia menarik lagi dan mendekapku ketiga kalinya hingga aku merasa kesusahan. Kemudian malaikat itu menyuruhku kembali seraya membaca, Iqra bismirabbikal ladzii*

²⁹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), h.49

kholaq. Kholaqol insaana min 'alaq. Iqra wa robbukal akram. Alladzii 'allamal bil qolaam. Hingga 'allamal insaana maa lam ya'lam. Maka dengan badan yang menggigil akhirnya Rasulullah kembali pulang ke rumahnya. Beliau meminta istrinya, Khadijah menyelimutinya.³⁰

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoretis.³¹ Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran penting dalam pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yang diantaranya yaitu:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Erickson penelitian kualitatif ialah usaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari

³⁰ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.19

³¹ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h.5

tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.³² Metode kualitatif juga berupaya menjelaskan tentang makna dari fenomena-fenomena atau peristiwa-peristiwa yang nyata terjadi dalam masyarakat namun sukar diukur dengan angka-angka atau dengan ukuran-ukuran lain yang bersifat eksak.³³

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau menganalisis tentang peran Komunitas Kedai Proses dalam mengembangkan potensi minat bakat pemuda melalui program Kampong Literasi di Komplek Pendidikan, Kelurahan Ciujung Timur, Kecamatan Rangkasbitung, Lebak-Banten.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kedai Proses tepatnya di Komplek Pendidikan Kelurahan Muara Ciujung Timur Kecamatan Rangkasbitung Lebak-Banten. Penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena komunitas tersebut memberdayakan masyarakat khususnya para pemuda dengan cara mengembangkan minat bakat melalui program Kampong Literasi, dan komunitas tersebut masih aktif hingga saat ini. Penelitian dimulai pada bulan Februari - September 2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

³² Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), Cet.I, h.7.

³³ Yesmil Anwar dan Adang, *Sosiologi untuk Universitas*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), Cet.II, h.21.

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian.³⁴

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

a. Observasi

Menurut Supardi observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif pasif yaitu penulis datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁶ Dalam penelitian ini penulis langsung mengadakan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap objek penelitian terkait kegiatan yang dilakukan di Komunitas Kedai Proses khususnya pada program Kampoeng Literasi.

b. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg adalah pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

³⁴ Azuar Juliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Medan : UMSU Press, 2014), h.65.

³⁵ Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), h.72.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), cetakan ketujuh, h.310

makna dalam suatu topik tertentu.³⁷ Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang mendalam (*in-depth interview*). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.³⁸

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu pendiri atau ketua Kedai Proses, pengelola atau pengurus Kedai Proses, anggota binaan dan relawan Kedai Proses, Kepala Kelurahan Muara Ciujung Timur, Staf Kelurahan Muara Ciujung Timur, warga sekitar lokasi Kedai Proses, dan lembaga mitra Kedai Proses. Penulis mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara. Wawancara dilakukan secara bergiliran kepada setiap informan. Penulis melakukan wawancara dengan merekam dan mencatat isi pembicaraan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil wawancara yang telah dicatat kemudian dianalisis.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi...*, h.316 .

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi...*, h.318.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh penulis untuk memperkuat hasil penelitian.³⁹ Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa arsip, struktur kepengurusan Kedai Proses, dan foto kegiatan di Kedai Proses.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab risetnya secara khusus. Data tersebut tidak tersedia dan periset perlu melakukan pengumpulan atau pengadaan data sendiri.⁴⁰ Penelitian ini mengambil data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini melalui observasi pengamatan langsung, wawancara dengan responden yang telah ditentukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bukan secara langsung dari sumbernya atau data yang telah

³⁹ Albi Aggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), cetakan pertama, h.255.

⁴⁰ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), cetakan keempat, h.38.

dikumpulkan pihak lain artinya peneliti hanya sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut yang telah dikumpulkan.⁴¹

Data penelitian tersebut berupa dokumen-dokumen yang sudah ada terkait kondisi dan letak geografis tempat yang diteliti, buku-buku, internet, dan sumber lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis Miles dan Huberman. Berikut adalah langkah analisis data Miles dan Huberman:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.⁴³

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan

⁴¹ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia.....*, h.33.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, h.332.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, h.337.

pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*).⁴⁴

Dalam penelitian ini, penulis mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu Komunitas Kedai Proses yang berupa dokumen kegiatan dari program Kampoeng Literasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, *pie chart* (diagram lingkaran), piktogram, dan sejenisnya.⁴⁵ Dalam penyajian data, penulis menyajikan dalam bentuk uraian-uraian. Uraian data tersebut berupa penjelasan mengenai peran Komunitas Kedai Proses dalam mengembangkan potensi minat bakat pemuda melalui program Kampoeng Literasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan, serta keberhasilan dari program tersebut.

⁴⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), cetakan keempat, h.407-408.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, h.339.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁶ Penulis memberikan kesimpulan terhadap data yang sudah ada dan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh penulis berasal dari kegiatan pemberdayaan pemuda dalam meningkatkan potensi minat bakat, dengan melakukan pengamatan saat kegiatan tersebut berlangsung.

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis agar masalah yang sebenarnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Di samping itu, masalah yang telah dianalisis lalu dijabarkan dan mengambil kesimpulan.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, h.343.

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian. Bab ini dibagi menjadi sub bab yakni gambaran umum Kelurahan Muara Ciujung Timur dan profil Kedai Proses, yang didalamnya terdapat: sejarah, visi dan misi, struktur kepengurusan, tujuan, sasaran program, program-program dan fasilitas sarana dan prasarana.

BAB III menjelaskan tentang kondisi pemuda di Kedai Proses yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini dibagi dalam beberapa sub bab yakni kondisi umum dan kondisi khusus pemuda.

BAB IV menjelaskan tentang hasil lapangan dan analisis pengembangan potensi minat bakat pemuda melalui program Kampong Literasi yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini dibagi dalam beberapa sub bab yakni penerapan program Kampong Literasi Kedai Proses, dan faktor pendukung serta penghambat program Kampong Literasi

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran-saran atau rekomendasi.